

# PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA GURU DENGAN MOTIVASI KERJA SEBAGAI VARIABEL MODERATING

**Agus Pramono**

SMK Kristen Purwodadi Grobogan

**Alwi Suddin**

Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

## **ABSTRACT**

*The research is conducted to analysis the significance: (1) emotional intelligence toward teachers' performance, (2) organizational commitment toward teachers' performance, and (3) organizational commitment toward teachers' performance SMP Kristen, SMK Kristen and SMA Kristen of Purwodadi with working motivation as moderating variable. The population is the teacher's SMP Kristen, SMK Kristen and SMA Kristen of Purwodadi is 62 persons. Sample is all teachers' that is 62 persons. The technique of the collecting with documentation, interview and questioner. The analysis technique data is multiple linear regressions, test of accuracy model, test of determinacy coefficient and of regression with absolute difference model. The results showed the influence of Emotional Intelligence ( $X_1$ ) toward Teachers' Performance ( $Y$ ) with Working Motivation ( $X_3$ ) as variable of moderating where Working Motivation variable will strengthen influence of Emotional Intelligence toward Teachers' Performance. Influence of Organizational Commitment ( $X_2$ ) toward Teachers' Performance ( $Y$ ) with Working Motivation ( $X_3$ ) as moderating variable where Motivation variable will strengthen influence of Organizational Commitment toward Teachers' Performance.*

**Keyword:** *Emotional Intelligence, Organizational Commitment, Teachers' Performance, Working Motivation.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia tidak lepas dari sejarah bangsa Indonesia, mengingat bangsa Indonesia yang semula berbentuk pemerintahan Kerajaan dilanjutkan penjajahan, maka pada waktu itu terjadi diskriminasi dalam menempuh pendidikan (rakyat hanya diberikan pendidikan sampai tingkat Sekolah Dasar, sedangkan anak-anak yang orang tuanya menduduki jabatan tertentu baru dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi).

Dewasa ini pendidikan di Indonesia telah mendapat perhatian oleh Pemerintah karena UUD 1945 yang telah diamandemen telah mengamanatkan dalam Pasal 31 ayat (1), yang berbunyi: "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan". Ayat (2): "Setiap warga negara wajib meng-

ikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya." Ayat (4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari APBN serta dari APBD untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan Pendidikan Nasional.

Sehubungan dengan Pasal 31 ayat (4) Anggaran 20% dari APBD/APBN, sebagian dialokasikan untuk meningkatkan pendidikan dengan cara meningkatkan kesejahteraan guru/dosen melalui sertifikasi guru dan dosen.

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertang-

gung jawab (UU No 2 Tahun 2003, Pasal 3). Berdasarkan UU No 2 Tahun 2003, Pasal 3 untuk menghadapi tantangan globalisasi perlu ditingkatkan kualitas pendidikan guna menaikkan standar kompetensi peserta didik. Peningkatan kualitas pelayanan khususnya guru sebagai salah satu sumber belajar mutlak diperlukan.

Satuan pendidikan sebagai organisasi memerlukan manusia sebagai sumber daya pendukung utama mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sumber daya manusia yang berkualitas akan turut memajukan satuan pendidikan. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang dihasilkan dalam satuan pendidikan diperlukan peningkatan mutu kinerja guru. Guru merupakan faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan. Dalam kaitan ini guru mempunyai hubungan erat dengan kualitas dan hasil pendidikan.

Guru merupakan pilar utama dari pengelola organisasi sekolah, karena guru yang berhadapan langsung dengan siswa sebagai parameter keberhasilan dari suatu pendidikan. Sebagai salah satu unsur dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) guru memiliki multi peran, tidak terbatas hanya sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge* tetapi juga sebagai pembimbing yang mendorong potensi dan meningkatkan kreatifitas siswa dalam belajar. Artinya guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan pendidikan, di mana guru tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu yang akan diajarkan namun guru juga dituntut untuk memiliki kepribadian yang mampu menjadi teladan bagi siswa. Mengingat cukup beratnya tugas-tugas yang harus dilakukan seorang guru, maka sudah sepantasnya guru mendapatkan banyak hal yang dapat membangkitkan semangatnya dalam bekerja. Hal ini penting karena seorang guru akan menghasilkan kinerja yang baik jika mereka memiliki kecerdasan emosional yang baik serta memiliki motivasi kerja yang tinggi dan memiliki komitmen kerja yang tinggi.

Keberhasilan siswa sangat dipengaruhi oleh kinerja guru, karena guru mem-

punyai peranan yang sangat penting dalam upaya pendidikan. Agar guru dapat mengemban tugas secara profesional dan berkualitas, menurut Moh. Uzer Usman (2006: 3) ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru, yaitu faktor tingkat pendidikan guru, pengalaman mengajar, kesejahteraan/gaji, hubungan antara guru/pegawai, kecerdasan emosi, motivasi, kondisi kerja, komitmen organisasi, kedisiplinan dan kompetensi.

Dalam penelitian ini peneliti mengungkapkan faktor-faktor yang menurut penulis cukup besar peranannya dalam usaha peningkatan kinerja guru adalah faktor kecerdasan emosional, motivasi dan komitmen organisasi. Bila seseorang mempunyai kecerdasan emosi tinggi, dapat hidup lebih baik dan sukses karena percaya diri serta mampu menguasai emosinya. Setiap guru juga diharapkan memiliki motivasi kerja yang tinggi. Motivasi menjadi pendorong seseorang melaksanakan suatu kegiatan guna mendapat hasil yang baik, dengan memiliki motivasi kerja yang tinggi diharapkan nantinya akan meningkatkan kinerja. Dalam upaya peningkatan kualitas dan profesionalnya, guru harus memiliki komitmen yang tinggi terhadap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Komitmen yang tinggi dengan memiliki loyalitas dan kemauan kerja yang kuat untuk bekerja serta berperan aktif dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Dengan kemampuan yang dimilikinya, guru dapat meningkatkan kompetensinya melalui pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kondisi itu belum nampak pada sebagian besar guru SMP Kristen 1, SMK Kristen dan SMA Kristen Purwodadi. Hal ini terlihat dari kurangnya kemampuan guru dalam menyusun strategi mengajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum di sekolah yang menerapkan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), selama ini guru masih terbiasa mengajar dengan strategi yang lama. Karakteristik guru yang berbeda-beda baik dari keterampilan mengajar,

emosi, kreatif maupun motivasi guru sehingga menyebabkan belum tercapai tujuan sekolah yang optimal.

Berdasarkan asumsi peneliti karakteristik-karakteristik di atas merupakan kemampuan kecerdasan emosional guru yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam upaya untuk mengarahkan siswa secara efektif di sekolah, namun kemampuan itu belum dimiliki oleh sebagian besar pada guru di SMP Kristen 1, SMK Kristen dan SMA Kristen Purwodadi. Di samping itu, motivasi guru juga masih rendah karena kurangnya pemenuhan dan perhatian sekolah terhadap kebutuhan guru, sehingga menyebabkan ada guru yang bekerja sampingan di luar sekolah. Masih ada guru yang belum mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan guru. Selain itu berdasarkan pengamatan peneliti komitmen kerja masih belum maksimal, karena masih ada guru yang belum memenuhi harapan dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena belum tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, antara lain kemampuan kecerdasan emosi guru, komitmen kerja dan motivasi kerja, sehingga menyebabkan kinerja guru menurun. Dalam rangka mempersiapkan tuntutan profesional guru maka di SMP Kristen 1, SMK Kristen dan SMA Kristen Purwodadi guru dituntut untuk menciptakan kondisi yang dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran melalui peningkatan kinerja guru.

Motivasi kerja guru adalah keseluruhan daya penggerak atau tenaga pendorong baik yang berasal dari dalam maupun luar yang menimbulkan adanya keinginan untuk melakukan aktivitas dalam menjalankan tugasnya. Motivasi sangat berpengaruh sekali terhadap peningkatan kinerja guru untuk mewujudkan keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan motivasi terhadap guru dapat dilakukan dengan mengikutsertakan guru dalam pengambilan keputusan, memberikan pengakuan kepada guru yang sesuai dengan kinerjanya, keaman-

an dalam bekerja, bebas tekanan dari pimpinan. Dengan terpenuhinya kebutuhan guru tersebut akan berdampak pada kepuasan kerja guru sehingga mampu menciptakan kinerja dengan baik.

Yayasan Pendidikan Kristen Widya Wacana Purwodadi yang memiliki beberapa sekolah dari TK hingga SMA/SMK Kristen merupakan yayasan yang dibentuk oleh Gereja Kristen Indonesia dan Gereja Kristen Jawa yang berpusat di Salatiga dan Yayasan Pendidikan Kristen Widya Wacana Purwodadi merupakan salah satu cabangnya. Manajemen Yayasan Pendidikan Kristen ini cukup terbuka, khususnya dalam mengelola keuangan maupun sumber daya manusia termasuk rekrutmen guru menggunakan model yang dilakukan oleh Pemerintah (PNS).

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis signifikansi: (1) pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru; (2) pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja guru; dan (3) pengaruh kecerdasan emosional dan komitmen organisasi terhadap kinerja guru SMP Kristen 1, SMK Kristen dan SMA Kristen Purwodadi yang dimoderasi oleh variabel motivasi kerja.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Kristen 1, SMK Kristen dan SMA Kristen Purwodadi Kabupaten Grobogan, dengan pertimbangan permasalahan yang diteliti ada di SMP Kristen 1, SMK Kristen dan SMA Kristen Purwodadi dan penelitian ini disetujui oleh Kepala SMP Kristen 1, SMK Kristen dan SMA Kristen Purwodadi. Objek dalam penelitian ini adalah di SMP Kristen 1, SMK Kristen dan SMA Kristen Purwodadi Kabupaten Grobogan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru SMP Kristen 1, SMK Kristen dan SMA Kristen Purwodadi Kabupaten Grobogan, yang berjumlah 62 orang yang terdiri dari Guru Negeri Dipekerjakan (DPK), Guru Tetap Yayasan (GTY), dan Guru Tidak Tetap (GTT).

Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006:

134), pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh (sensus) yaitu teknik pengambilan sampel secara keseluruhan dari populasi yang ada menjadi responden penelitian. Data diperoleh dari jawaban kuesioner seluruh guru SMP Kristen 1, SMK Kristen, dan SMA Kristen Purwodadi yang berjumlah 62 orang.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabelnya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Adapun dua variabel independen dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ) dan Komitmen Organisasi ( $X_2$ ).

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independen. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Guru SMP Kristen 1, SMK Kristen, dan SMA Kristen Purwodadi ( $Y$ ).

3. Variabel Moderating

Variabel moderating adalah variabel yang memoderasi variabel dependen. Adapun variabel moderating dalam penelitian ini adalah Motivasi Kerja.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer ini diperoleh secara langsung dari responden, khususnya yang berdasarkan pada jawaban responden terhadap kuesioner. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari informasi Kantor Tata Usaha SMP Kristen 1, SMK Kristen, dan SMA Kristen Purwodadi Kabupaten Grobogan, yang meliputi jumlah guru, tingkat pendidikan, status guru seluruhnya 62 orang.

Jenis data yang dipergunakan adalah (1) data kualitatif yaitu data penelitian yang berupa tanggapan, sikap atau respon dari objek penelitian dari angket yang telah disusun kemudian dirubah menjadi data kualitatif dengan menggunakan Skala *Likert*. Data tersebut berupa dua variabel independen yaitu tentang kecerdasan emosi guru dan komitmen kerja, satu variabel moderating tentang motivasi

kerja, dan satu variabel dependen yaitu kinerja guru SMP Kristen 1, SMK Kristen, dan SMA Kristen Purwodadi; (2) Data kuantitatif yaitu data yang bisa diukur secara numerik (angka-angka).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa (1) kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sifatnya tertutup, yaitu jawaban telah disediakan tinggal memilih, dengan tujuan untuk mengambil data primer secara langsung dari responden; (2) Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang diperoleh melalui data dokumentasi pada Kantor Tata Usaha SMP Kristen 1, SMK Kristen, dan SMA Kristen Purwodadi. Misalnya data guru, jumlah guru sesuai jenjang pendidikan, masa kerja guru dan status guru di SMP Kristen 1, SMK Kristen, dan SMA Kristen Purwodadi. (3) Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan mengadakan wawancara secara langsung dengan guru-guru di SMP Kristen 1, SMK Kristen, dan SMA Kristen Purwodadi.

Sebelum kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari variabel kinerja guru lebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk menguji validitas digunakan *Pearson's Correlation*, sedang uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* dengan bantuan program komputer *SPSS for Windows 13*.

Untuk mengetahui ketergantungan atau arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dengan menggunakan model regresi linear klasik yang meliputi: uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

Model Regresi Berganda digunakan karena variabel independen lebih dari satu. Model ini dimaksudkan untuk memprediksi kemampuan variabel independen (kecerdasan emosional ( $X_1$ ), komitmen organisasi ( $X_2$ ) dan motivasi kerja dalam mempengaruhi variabel dependen (kinerja guru ( $Y$ )).

Untuk pengujian hipotesis menggunakan

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t adalah merupakan pengujian variabel penjelas secara individu yang dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau sendiri-sendiri.

2. Uji F

Pemeriksaan asumsi residual erat kaitannya dengan kelayakan model regresi. Suatu model regresi dengan parameter signifikan dan memenuhi kriteria terbaik tetapi melanggar asumsi residual, maka disarankan untuk tidak digunakan. Uji kelayakan regresi menggunakan Uji F.

3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variabel-variabel terikat. Analisis ini untuk mengetahui besarnya sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel independen (Kecerdasan emosional, dan komitmen organisasi) terhadap variabel dependen (Kinerja Guru SMP Kristen 1, SMK Kristen, dan SMA Kristen Purwodadi) yang dinyatakan dengan persentase. Menurut Kuncoro (2001: 100) disebutkan koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel bebas dalam model dapat menerangkan variabel terikat dan besarnya koefisien determinasi antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Sedangkan bila  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

4. Uji Selisih Mutlak

Menurut Imam Ghazali (2005: 453). Cara menguji regresi dengan variabel moderating yaitu dengan Uji Selisih Mutlak. Uji selisih mutlak adalah model regresi yang diperkenalkan Frucot dan Sharon untuk menguji pengaruh mode-rasi yaitu dengan model nilai

selisih mutlak dari variabel independen.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Gambaran Populasi dan Responden**

Penelitian ini populasinya adalah semua guru SMP Kristen 1, SMK Kristen dan SMA Kristen Purwodadi Kabupaten Grobogan, yang berjumlah 62 orang yang terdiri dari Guru Negeri Dipekerjakan (DPK), Guru Tetap Yayasan (GTY), dan Guru Tidak Tetap (GTT). Menurut pendapat Soeratno (2000: 82) mengemukakan bahwa “penelitian memungkinkan dilakukan dengan mengambil populasi secara menyeluruh apabila besar populasi kurang dari 100”. Berdasar pendapat tersebut karena populasi dalam penelitian ini hanya 62 guru maka semua populasi dipakai sebagai responden.

Berdasarkan sumber data yang peneliti dapatkan melalui angket dan dicocokkan dengan data sekunder dari bagian kepegawaian tata usaha, dari 62 responden terdiri dari guru dengan masa kerja 0 – 9 tahun sebanyak 20 orang atau 32%, guru dengan masa kerja 10 – 20 tahun sebanyak 28 orang atau 45% dan guru dengan masa kerja  $\geq$  21 tahun 14 orang atau 23%. Jadi menurut masa kerja perbandingan persentase jumlah responden, guru dengan masa kerja 10 – 20 tahun lebih banyak.

Tabel 1  
Masa Kerja Responden

No	Masa kerja	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0 – 9 tahun	20	32
2	10 – 20 tahun	28	45
3	$\geq$ 21 tahun	14	23
Jumlah		62	100

Sumber : data primer diolah tahun 2011

Dari 62 responden terdiri dari guru dengan pendidikan diploma sebanyak 11 orang atau 17,7%, guru dengan pendidikan S1 49 orang atau 79,1% dan guru dengan pendidikan S2 ada 2 orang atau 3,2%. Jadi menurut pendidikan perbandingan persentase jumlah responden,

guru yang berpendidikan S1 lebih banyak dari yang berpendidikan D3 dan S2.

Tabel 2  
Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Diploma	11	17,7
2	Sarjana S1	49	79,1
3	Sarjana S2	2	3,2
Jumlah		62	100

Sumber : data primer diolah tahun 2011

### Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### 1. Hasil Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Validitas masing-masing instrumen dapat dihitung menggunakan program SPSS yang terdapat dalam komputer, instrumen dikatakan valid apabila  $p \text{ value} < 0,05$ , dan instrumen dikatakan tidak valid jika  $p \text{ value} > 0,05$ . Hasil perhitungan validitas sebagai berikut:

- a. Variabel Kecerdasan emosional ( $X_1$ )  
Instrumen angket variabel kecerdasan emosional ( $X_1$ ) yang berjumlah 15 item pertanyaan semua valid, karena  $p \text{ value} < 0,05$ .
- b. Variabel Komitmen organisasi ( $X_2$ )  
Instrumen angket variabel komitmen organisasi ( $X_2$ ) ada dua instrumen yang tidak valid yaitu instrumen pertanyaan no 3 dan 15 (akan di drop), karena  $p \text{ value} > 0,05$  dan ada 13 instrumen pertanyaan valid karena  $p \text{ value} < 0,05$ .
- c. Variabel Motivasi kerja ( $X_3$ )  
Instrumen angket variabel motivasi kerja ( $X_3$ ) ada 3 instrumen yang tidak valid yaitu pada pertanyaan no. 11, 13 dan 15 karena  $p \text{ value} > 0,05$  (didrop) dan ada 12 pertanyaan yang valid karena  $p \text{ value} < 0,05$ .
- d. Variabel Kinerja guru (Y)

Instrumen angket variabel kinerja guru (Y) ada dua instrumen yang tidak valid yaitu instrumen no.11 dan 13 karena  $p \text{ value} > 0,05$  (akan di drop) dan ada 13 pertanyaan yang valid karena  $p \text{ value} < 0,05$ .

#### 2. Hasil Uji Reliabilitas

Setelah semua butir pertanyaan/instrumen dinyatakan valid maka uji selanjutnya adalah menguji reliabilitas instrumen tersebut. Reliabel artinya konsisten atau stabil. Suatu alat ukur (kuesioner) dikatakan memenuhi taraf reliabilitas yang tinggi jika alat tersebut dikenakan pada kelompok yang sama memberikan hasil yang sama, meskipun pada saat atau waktu yang berbeda.

Instrumen dikatakan reliabel apabila hasil perhitungan reliabilitas statistik positif dan lebih besar dari standar reliabilitas yang ditetapkan, sebaliknya jika hasil perhitungan reliabilitas statistik negatif atau hasil lebih kecil dari standar reliabilitas yang ditetapkan, maka tidak reliabel. Hasil akhir analisis (dalam hasil perhitungan SPSS) berikut ini:

Tabel 3  
Reliabilitas Data Angket

Item Soal	Cronbach's Alpha	Keterangan
$X_1$	0,728	Reliabel
$X_2$	0,648	Reliabel
$X_3$	0,840	Reliabel
Y	0,721	Reliabel

Sumber : Data diolah tahun 2011

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa semua instrumen reliabel, karena  $Cronbach's \alpha > 0,6$ .

### Teknik Analisis Data

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas muncul jika terdapat hubungan yang sempurna atau pasti di antara beberapa variabel atau semua variabel independen dalam model.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak mempunyai masalah dengan multikolinearitas karena nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas VIF = 1 *Tolerance*, jika VIF = 10 maka *Tolerance* = 1/10 = 0,1, semakin tinggi VIF maka semakin rendah *tolerance*. Hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa semua variabel terbebas dari multikolinearitas.

b. Autokorelasi

Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai "korelasi" antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu. Hasil uji autokorelasi diketahui nilai *Run Test* 0,124 > kriteria signifikan 0,05, ini membuktikan bahwa semua variabel penelitian residual adalah random sehingga dapat digunakan sebagai data penelitian.

c. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila varian residual tidak konstan atau berubah-ubah seiring dengan berubahnya nilai variabel independen. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa penelitian di atas memiliki nilai Sig  $X_1$ : 0,772;  $X_2$  : 0,414;  $X_3$  : 0,354 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

d. Uji Normalitas

Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi normal

atau tidak. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* terlihat bahwa nilai *Asimp. Sig (2-tailed)* = 0,811 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , ini membuktikan bahwa variabel berdistribusi normal sehingga dapat digunakan sebagai penelitian.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (kecerdasan emosional. Komitmen organisasi dan motivasi kerja) terhadap variabel dependen (kinerja guru). Hasil analisis disajikan pada tabel 4 di bawah ini:

Hasil SPSS tersebut diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,182 + 0,607X_1 + 0,138X_2 + 0,137X_3$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut :

$a = 2,182$  adalah positif artinya kecerdasan emosional. Komitmen organisasi dan motivasi kerja sama dengan np; maka maka kinerja guru positif.

$b_1 = 0,607$  adalah positif artinya apabila variabel kecerdasan emosional meningkat, maka kinerja guru juga meningkat dengan asumsi variabel komitmen organisasi dan motivasi tetap.

$b_2 = 0,138$  adalah positif artinya variabel komitmen organisasi meningkat, maka kinerja guru juga meningkat dengan asumsi variabel kecerdasan emosional dan emosional tetap.

Tabel 4

Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig,
	B	Std.Error	Beta			
	1 (Constans)	2.182	5.443			
$X_1$	.607	.087	.694		6.960	.000
$X_2$	.138	.101	.140		1.364	.178
$X_3$	.137	.060	.195		2.289	.026

Sumber : Data diolah tahun 2011

$b_3 = 0,137$  adalah positif artinya variabel motivasi kerja meningkat, maka kinerja guru juga meningkat dengan asumsi variabel kecerdasan emosional dan komitmen organisasi tetap.

4. Pengujian Hipotesis

Uji ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan *level of significance*  $\alpha = 0,05$ .

Dari tabel 4 di atas diperoleh dasar pengujian masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

a. Hipotesis ke 1. Ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru SMP Kristen 1, SMK Kristen dan SMA Kristen Purwodadi.

Nilai p adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga kecerdasan emosional ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (kinerja guru). Dengan demikian hipotesis 1 yang berbunyi ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru SMP Kristen 1, SMK Kristen dan SMA Kristen Purwodadi terbukti kebenarannya.

b. Hipotesis ke 2. Ada pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja guru SMP Kristen 1, SMK Kristen dan SMA Kristen Purwodadi.

Nilai p adalah sebesar  $0,178 > 0,05$  sehingga komitmen organisasi ( $X_2$ ) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y (kinerja guru). Dengan demikian hipotesis 2 yang berbunyi Ada pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja guru SMP Kristen 1, SMK Kristen dan

SMA Kristen Purwodadi tidak terbukti kebenarannya.

c. Hipotesis ke 3. Ada pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru SMP Kristen 1, SMK Kristen dan SMA Kristen Purwodadi.

Nilai p adalah sebesar  $0,026 < 0,05$  sehingga motivasi kerja ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (kinerja guru). Dengan demikian hipotesis 1 yang berbunyi ada pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru SMP Kristen 1, SMK Kristen dan SMA Kristen Purwodadi terbukti kebenarannya.

5. Uji F

Uji F dilakukan untuk membuktikan atau mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel bebas (kecerdasan emosional, komitmen organisasi dan motivasi kerja) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (kinerja guru). Hasil analisis menggunakan SPSS tersebut disajikan dalam tabel 5 di bawah ini :

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa hasil nilai F hitung sebesar 34,441 sedangkan F tabel mempunyai nilai sebesar 2,53, karena F hitung lebih besar dari F tabel ( $34,441 > 2,53$ ), atau dilihat dari nilai sig. =  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional, komitmen organisasi dan motivasi kerja berpengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap kinerja guru.

6. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah untuk mengetahui derajat pengaruh dalam bentuk persentase dari variabel bebas

Tabel 5  
Hasil Perhitungan Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	383.953	3	127.984	34.441	.000
Residual	215.531	58	3.716		a
Total	599.484	61			

Sumber : Data primer diolah tahun 2011

(kecerdasan emosional, komitmen organisasi dan motivasi kerja) terhadap variabel terikat (kinerja guru). Hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang telah diolah dengan program SPSS seperti tabel 6 berikut:

Hasil perhitungan SPSS uji  $R^2$  di atas menunjukkan bahwa nilai *adjusted R Squares* sebesar 0,622, ini dapat diartikan bahwa kinerja guru adalah sebesar 62,2% ditentukan oleh kecerdasan emosional, komitmen organisasi dan motivasi kerja sedangkan sisanya sebesar 37,8% (100% - 62,2%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

7. Uji Selisih Mutlak

Uji selisih mutlak untuk menguji pengaruh moderasi yaitu dengan model nilai selisih mutlak dari variabel independen. Berikut akan disajikan hasil pengujian selisih mutlak :

a. Pengaruh Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Guru (Y) dengan Motivasi Kerja ( $X_3$ ) sebagai variabel moderating.

Persamaan regresi pengaruh Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Guru (Y) dengan Motivasi Kerja ( $X_3$ ) sebagai variabel moderating adalah :

$$Y = 55,253 + 2,409X_1 + 0,803X_2 + 0,199 | ZX_1 - ZX_3 |$$

Berdasarkan hasil tabel dan persamaan di atas diketahui  $p \text{ value} = 0,551$ , maka dapat ditentukan apakah hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak karena  $p \text{ value} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa motivasi kerja tidak memoderasi kecerdasan emosional terhadap kinerja guru. Dengan demikian hipotesis 4. yang berbunyi motivasi kerja memoderasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di SMP Kristen 1, SMK Kristen dan SMA Kristen Purwodadi tidak terbukti.

b. Pengaruh Komitmen Organisasi ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Guru (Y) dengan Motivasi Kerja ( $X_3$ ) sebagai variabel moderating.

Persamaan regresi pengaruh komitmen organisasi ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Guru (Y) dengan Motivasi Kerja ( $X_3$ ) sebagai variabel moderating adalah :

$$Y = 55,236 + 1,800X_1 + 0,123X_2 + 0,256 | ZX_2 - ZX_3 |$$

Tabel 6  
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model	R	R Squares	Adjusted R Squares	Std. Error of the estimate
1	.800 <sup>a</sup>	.640	.622	1.92771

Sumber : Data diolah tahun 2011

Tabel 7  
Hasil Perhitungan Uji Mutlak 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig,
	B	Std.Error	Beta			
1 (Constans)	55.263	.428			129.076	.000
Z Score ( $X_1$ )	2.409	.254	.769		9.475	.000
Z Score ( $X_3$ )	.803	.266	.256		3.018	.004
ABSZX <sub>1</sub> X <sub>3</sub>	.199	.301	.057		.662	.551

Sumber : Data diolah tahun 2011

Tabel 8  
Hasil Perhitungan Uji Mutlak 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig,
	B	Std.Error	Beta		
1. (Constans)	55.236	.562		98.199	.000
Z Score (X <sub>2</sub> )	1.800	.345	.574	5.213	.000
Z Score (X <sub>3</sub> )	.123	.357	.039	.346	.731
ABSZX <sub>2</sub> X <sub>3</sub>	.256	.470	.060	.544	.588

Sumber : Data diolah tahun 2011

Berdasarkan hasil tabel dan persamaan di atas diketahui  $p$  value = 0,588, maka dapat ditentukan apakah hipotesis nihil ( $H_0$ ) diterima karena  $p$  value > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa motivasi kerja tidak memoderasi komitmen organisasi terhadap kinerja guru. Dengan demikian hipotesis 5. motivasi kerja memoderasi komitmen organisasi terhadap kinerja guru SMP Kristen 1, SMK Kristen dan SMA Kristen Purwodadi tidak terbukti.

## KESIMPULAN

Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru artinya adalah kecerdasan guru SMP Kristen 1, SMK Kristen dan SMA Kristen Purwodadi Kabupaten Grobogan dapat mempengaruhi kinerja guru, maksudnya adalah mempunyai kecerdasan emosi tinggi, dapat membuat guru hidup lebih baik dan sukses karena guru akan percaya diri serta mampu menguasai emosinya.

Komitmen organisasi guru SMP Kristen 1, SMK Kristen dan SMA Kristen Purwodadi Kabupaten Grobogan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru hal itu berarti bahwa guru selama ini memiliki komitmen yang tinggi pada organisasinya sehingga mendorongnya untuk bekerja secara baik dan profesional. Komitmen guru pada organisasinya menunjukkan bahwa guru mencintai pekerjaannya mengajar dan itu akan menjadi modal utamanya untuk menjadi guru yang profesionalisme.

Motivasi mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan pada guru SMP Kristen 1, SMK Kristen dan SMA Kristen Purwodadi Kabupaten Grobogan selama ini membuat guru dalam melaksanakan tugasnya menjadi lebih baik, motivasi yang biasa diberikan pada guru bukan hanya sekedar motivasi positif namun terkadang kepala sekolah sesekali juga memberikan motivasi negatif. Motivasi pada guru SMP Kristen 1, SMK Kristen dan SMA Kristen Purwodadi Kabupaten Grobogan ini perlu untuk selalu dilakukan bahkan sebisa mungkin untuk ditingkatkan agar guru terdorong lebih profesional dalam menjalankan tugasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2008. *Perilaku dan Budaya Organisasi*. Refika Aditama. Bandung.
- Amin Wahyudi, 2006. "Pengaruh Komitmen Organisasional dan Etika Kerja Islami Terhadap Performansi Kerja Para Staf Pengajar pada Perguruan Tinggi di Surakarta dengan Basis Institusi sebagai Variabel Moderator". *Tesis Program Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret, Surakarta* (tidak dipublikasikan).
- Djarwanto PS dan Pangestu Subagyo. 2000. *Statistik Induktif*. BPFE. Yogyakarta.
- Goleman, Daniel. 2002. *Emotional Intelligence*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Harmoko, R, Agung. 2005. *Kecerdasan Emosional*. Binuscacer.com.

- Husein Umar. 2002. *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Edisi Revisi dan Perluasan. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Imam Ghozali. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Malayu SP Hasibuan, 2003, *Perilaku dan Budaya Organisasi*, Refika Aditama, Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Gunung Agung. Jakarta.
- M. Manulang. 2002. *Dasar-dasar Manajemen*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Moh.Uzer Usman. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nurdin, Syafiudin. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Ciputat Press. Jakarta.
- Robbins Stephen P. 2006. *Perilaku Organisasi*. Edisi Bahasa Indonesia Jilid Kesepuluh. Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Seminar Baru Algensindu. Bandung.
- Sutopo Slamet. 2007. "Analisis Kepemimpinan, Kecerdasan Emosi, Kedisiplinan dan Kompetensi terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 8 Purworejo". *Tesis Program Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto* (tidak dipublikasikan).
- Syafruddin Alwi. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. BPFE. Yogyakarta.
- Retnoningsih. 2009. "Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan terhadap Kinerja Guru dengan Komitmen Kerja sebagai Variabel Moderating Pada SMA Negeri 7 Surakarta". *Tesis Program Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Slamet Riyadi Surakarta* (tidak dipublikasikan).
- Triyono. 2009. "Analisis Pengaruh Motivasi dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Perangkat Desa di Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan". *Tesis Program Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Slamet Riyadi Surakarta* (tidak dipublikasikan).
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wahyu Kartikasari. 2009. "Pengaruh Motivasi, Kedisiplinan, Kecerdasan Emosional dan Kompetensi Mengajar terhadap Kinerja Guru SD Daerah Binaan II Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten". *Tesis Program Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Slamet Riyadi Surakarta* (tidak dipublikasikan).